

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah negara dianggap sukses dalam pembangunan jika mampu menurunkan angka kemiskinan. Tingkat kesejahteraan negara tersebut akan mempengaruhi posisinya di kancah internasional. Oleh karena itu, mengatasi kemiskinan menjadi tantangan bagi setiap negara. Tingkat kemiskinan suatu negara akan menentukan apakah negara tersebut tergolong maju, berkembang, atau miskin.¹ Dengan kata lain, kesejahteraan sebuah negara dipengaruhi oleh persentase kemiskinan yang ada. Kondisi ini mendorong persaingan untuk meningkatkan kesejahteraan, termasuk di Indonesia.

Meningkatkan kesejahteraan rakyat merupakan tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alinea keempat. Pemerintah Indonesia berupaya membangun di berbagai bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, upaya ini belum didukung dengan optimalisasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan, seperti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat

¹ Indah Purbasari, 'Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik', *MIMBAR HUKUM*, Volume 27, Nomor 1, Februari 2015, 69-80 (h. 69)

(selanjutnya disebut Undang-Undang Pengelolaan Zakat), yang disahkan setelah krisis ekonomi 1998 dan diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyatakan bahwa lembaga pengelolaan zakat di Indonesia terdiri atas dua kelompok institusi, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dibentuk pemerintah, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat.² Undang-Undang tersebut menjawab keraguan masyarakat atas pengelolaan zakat. Sehingga masyarakat diharapkan dapat menyalurkan zakatnya melalui lembaga terpercaya dalam naungan perundang-undangan dan adanya kejelasan dalam sistem pelaporannya. Perlu adanya sosialisasi dan komunikasi intensif kepada semua lapisan masyarakat terutama para amil yang terbentuk di masjid-masjid untuk dapat ikut serta dalam berkontribusi dengan adanya peran BAZ dan LAZ.

Banyaknya masyarakat muslim di Indonesia adalah sebuah peluang untuk mengumpulkan dana zakat. Seiring terus berkembang keadaan ekonomi masyarakat, tentu ini akan menjadikan zakat sebagai salah satu cara pemerintah untuk membrantas kemiskinan di Negara ini. Zakat adalah

² Septi Wahyuningsih, Makhrus, 'Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas', *Jurnal : Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (2019), 179-201 (h. 181)

ibadah *amaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan baik yang di lihat dari sisi ajaran agama Islam maupun pembangunan, kesejahteraan umat, sebagai salah satu ibadah pokok zakat sering di kaitkan dengan shalat seperti pada Al-Qur'an surah An-Nur/24:56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat. (QS. An-Nur [24]: 56)

Presiden Suharto dalam pidatonya malam perayaan Isra' Mi'raj di Istana Negara pada tanggal 22 oktober 1968, mengeluarkan anjuran untuk menghimpun zakat secara sistematis dan terorganisasi.³ Efek dari pernyataan tersebut mendorong terbentuknya BAZ (Badan Amil Zakat) di berbagai Provinsi yang di pelopori oleh pemda khusus Ibu kota Jakarta. Kemudian di susul oleh daerah-daerah lainnya, begitu pula dengan BAZNAS Kabupaten Seluma.

Berbicara masalah zakat yang terpenting dan yang tidak boleh di lupakan adalah peran amil zakat selaku pengembal amanah pengelola dana itu. Jika amil zakat dapat berperan dengan baik, maka tujuh *asnaf* lainnya akan

³ Afriyan Marantika, *Manajemen Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018), h. 16

meningkat kesejahteraannya, tetapi jika amil zakat tidak menjalankan perannya dengan baik dalam mengelola dana zakat, maka harapan terhadap kesejahteraan tujuh *asnaf* yang lain akan menjadi impian belaka, itulah nilai strategis amil. Dengan kata lain hal yang terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelolanya (Manajemen).

Salah satu sebab belum berfungsinya zakat sebagai instrument pemerataan dan belum optimal dan kurang efektifnya sasaran zakat karena manajemen pengelolaan belum terlaksana sebagaimana mestinya baik pengetahuan pengelola maupun instrumen manajemen pengelolaan serta sasaran zakat.

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara dengan Andi Sunarto, selaku Ketua di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma, ia menyatakan bahwa BAZNAS Kabupaten Seluma terbentuk pada tanggal 10 Januari 2016. Sejak tanggal tersebut, BAZNAS Kabupaten Seluma sudah *definitif* sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Pada saat itu, kepemimpinan BAZNAS terdiri atas lima orang komisioner, yaitu satu orang ketua dan empat orang wakil ketua: Waka I, Waka II, Waka III, dan Waka IV, serta dibantu oleh dua orang staf. Periode kepemimpinan BAZNAS adalah lima tahun sekali. Pada Januari 2021, masa jabatan periode pertama Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Seluma telah berakhir. Oleh karena itu,

dilakukanlah rekrutmen untuk periode kedua melalui panitia seleksi (pansel) yang dibentuk oleh pemerintah daerah Kabupaten Seluma⁴.

Berdasarkan hasil dari panitia seleksi, terpilihlah empat orang unsur pimpinan BAZNAS Kabupaten Seluma yang menjabat untuk periode kedua, yaitu tahun 2021 hingga tahun 2026. Kepemimpinan BAZNAS pada periode kedua ini terdiri atas satu orang ketua dan tiga orang wakil ketua: Waka I, Waka II, dan Waka III, yang masa jabatannya akan berakhir pada bulan Februari 2026. Seperti halnya badan atau lembaga lainnya, dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya, tentu ada berbagai permasalahan yang dihadapi.

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi tantangan bagi kemajuan BAZNAS di Kabupaten Seluma. Tantangan pertama adalah BAZNAS Kabupaten Seluma belum memiliki kantor sendiri dan masih menggunakan gedung yang difasilitasi oleh pemerintah daerah Kabupaten Seluma, yaitu Gedung Balai Diklat. Tantangan kedua adalah area di sekitar kantor BAZNAS Seluma saat ini memiliki jaringan internet yang kurang stabil, sehingga menjadi hambatan tersendiri dalam mengakses sinyal internet. Untuk mengatasi permasalahan ini, pegawai BAZNAS Kabupaten Seluma menyewa fasilitas melalui GSM (*Global System for*

⁴ Andi Sunarto, Ketua BAZNAS Seluma, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2024.

Mobile Communications) dan membeli kuota internet sendiri agar dapat melakukan input data secara online. Tantangan ketiga berkaitan dengan kondisi geografis. Kabupaten Seluma terdiri dari dua daerah, yaitu daerah hulu dan hilir. Daerah hulu meliputi empat wilayah, yaitu Sukaraja, Seluma, Talo, dan Alas. Kelemahan dari daerah hulu terletak pada infrastruktur dan jaringan yang kurang memadai, sedangkan daerah hilir relatif mudah dijangkau dan infrastrukturnya juga lebih baik, sehingga tidak menghadapi tantangan yang berarti.⁵ Tantangan keempat adalah dari sisi demografi. Jumlah penduduk di Seluma relatif sedikit dibandingkan dengan daerah lainnya, dan sebagian besar penduduknya tinggal di wilayah pedesaan, sehingga tingkat pengetahuan mereka relatif rendah.

Berdasarkan observasi awal bahwa kendala pengumpulan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Seluma, yang pertama kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat ke badan amil zakat nasional. Tetapi para *muzaki* ini ada juga yang ingin menyalurkan infaq atau zakatnya itu langsung kepada *mustahik*. Artinya mereka ingin menyalurkan langsung. Ada juga yang kesadarannya langsung ke basnas.⁶

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk

⁵ Andi Sunarto, Ketua Baznas Kabupaten Seluma, *Wawancara* Pada Tanggal 31 Juli 2024.

⁶ Wawancara dengan bapak Arif Husein selaku WAKA 1 baznas kabupaten seluma pada tanggal 20 Desember 2024.

melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dalam mengumpulkan Zakat di BAZNAS Kabupaten Seluma ?
2. Bagaimana Strategi pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Seluma ?

C. Batasan Masalah

Supaya masalah yang akan dibahas penulis tidak meluas sehingga dapat mengakibatkan ketidak-jelasan dalam pembahasan masalah, maka penulis berfokus dan membatasi pembahasan dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang Strategi Pengelolaan Zakat Mal di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi pengelolaan zakat Mal di BAZNAS Kabupaten Seluma dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengumpulan dan distribusi zakat kepada *mustahik*.
2. Untuk menganalisis peran BAZNAS dalam memberdayakan *mustahik* agar mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Mengetahui system atau cara kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma.
 - b. Mengetahui Strategi Pengelolaan dana zakat Mal di (BAZNAS) Kabupaten Seluma
2. Kegunaan praktis

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Seluma. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dalam meningkatkan kinerja pengelolaan zakat di daerah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan mampu memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

1. Skripsi Rauzatul Mulia (2019) yang berjudul Strategi pengelolaan zakat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Teminang. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rauzatul Mulia yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana

strategi pengelolaan zakat pada Baitul Maal kabupaten Aceh Teminang dan untuk mengetahui apakah pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh Teminang telah sesuai dengan undang-undang pengelolaan zakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan normatif-yuridis yaitu usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sikap hukum yang nyata, atau sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam Masyarakat dan berdasarkan ketentuan hukum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun ketahun dana yang dikumpulkan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Teminang terus mengalami peningkatan. Baitul Mal Kabupaten Aceh Teminang telah berhasil dalam hal pengelolaan zakat yang dibuktikan dengan perencanaan awal Baitul Mal berupa merumuskan keadaan atau kondisi zakat yang ada di Kabupaten Aceh Teminang. Perbedaan penelitian ini terletak pada.⁷ Perbedaan penelitian ini terletak pada Lokasi penelitiannya. Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

2. Skripsi Revika Ginting (2021) yang berjudul Strategi pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan Masyarakat miskin pada badan amil zakat nasional (BAZNAS)

⁷ Rauzatul Mulia, *Strategi Pengelolaan Zakat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Teminang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 58

Kabupaten Batu Bara. Penelitian yang dilaksanakan oleh Revika Ginting yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) di Kabupaten Batu Bara. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Batu Bara telah dilakukan dengan strategi yang jelas meliputi: Perencanaan yaitu menyusun program kerja yang berpihak pada masyarakat miskin Pengidentifikasian yaitu mengumpulkan data *muzakki* dan *mustahik* terutama orang-orang miskin.⁸ Perbedaan penelitian ini terletak pada Lokasi penelitiannya.. Persamaannya terletak pada jenis dan pendekatan penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

3. Penelitian Rosa (2021) yang berjudul Strategi pengelolaan zakat pada Baznas Kota Palopo terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan Masyarakat: perspektif hukum islam. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rosa yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana sistem pengelolaan zakat dan strategi yang

⁸ Revika Ginting, *Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Batu Bara* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), h. 79

digunakan BAZNAS dalam Upaya optimalisasi zakat pada BAZNAS Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pada pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Palopo berdasarkan 4 tahapan yakni pertama perencanaan, kedua pengorganisasian, ketiga penggerak dimana faktor pentingnya terdapat pada pengumpulan dan pendistribusian, serta keempat pengawasan.⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada sistem pemilihan *mustahik* dan pendistribusiannya. Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Skripsi Nurfadillah, Abdul Rahman, Syarifuddin Rasyid (2022) yang berjudul Strategi pengelolaan zakat produktif dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunikan dan ciri khas strategi pengelolaan zakat produktif dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian

⁹ Rosa, *Strategi Pengelolaan Zakat pada Baznas Kota Palopo terhadap Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Masyarakat* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), h. 88

lapangan. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar, Lazismu Makassar, Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Makassar dan Yatim Mandiri Makassar diaktualisasikan ke dalam program-program khususnya program ekonomi. Bentuk zakat produktif pada keempat lembaga zakat tersebut berupa bantuan modal usaha dan alat pendukung usaha sekaligus pendampingan serta monitoring.¹⁰ Berbagai bentuk zakat produktif tersebut memberikan peran yang luar biasa bagi para penerima manfaat. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan Lokasi penelitiannya. Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Jurnal Armiadi Musa, Teuku Zulfikar, Bismi Khalidin, (2022) yang berjudul *Digital-Based Information System of Zakat Management in Indonesia: Strategies for Increasing Revenue in Fiqh Muamalah Perspectives*.

¹⁰ Nurfadillah, Abdul Rahman, Syarifuddin Rasyid, 'Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dan Perannya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Akrual : Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15.2 (2022), 93-101 (h. 93)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem informasi pengelolaan zakat berbasis digital dan strategi peningkatan pendapatan dana ZIS dalam perspektif fiqh muamalah di NTB dan Aceh. Kajian tersebut fokus pada penggunaan SimBaznas terhadap loyalitas pembayaran zakat, kendala serta strategi yang dilakukan agar terjadi peningkatan pembayaran zakat di kedua daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan mixed-method dengan menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk diperoleh data yang lebih komprehensif, reliabel dan objektif.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SimBaznas pada BAZNAS di NTB hanya dilakukan pada pelaporan pungumpulan zakat yang telah dilakukan dengan baik, sedangkan untuk laporan asset dan laporan belum diinformasikan dalam SimBaznas dengan baik. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan Lokasi penelitiannya. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang di lakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang di

¹¹ Armiadi Musa, Teuku Zulfikar, Bismi Khalidin, 'Digital-Based Information System of Zakat Management in Indonesia: Strategies for Increasing Revenue in Fiqh Muamalah Perspectives', *Samarah : Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 6.2 (2022), 2549-3167 (h. 615)

tujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pendekatan ini di gunakan karena penelitian ini di lakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya. Dalam pendekatan ini hasil penelitian berupa gambaran yang mengungkapkan dan menjelaskan Strategi Pengelolaan Zakat Mal di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma.

2. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Seluma, yaitu Desa Bunga MAS, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma, pemilihan lokasi ini di peruntukkan untuk mengetahui proses pengelolaan zakat mal di BAZNAS Kabupaten Seluma apakah sudah maksimal atau belum.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Metode penetapan informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive*

sampling, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.¹²

Dalam penelitian kualitatif, informan yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai kriteria tertentu agar fokus masalah yang dicari dapat dipecahkan dan ditemukan. Dalam proses menggali informasi atau mengamati oleh seorang informan, tentu kualitas data yang didapat bergantung dari kualitas pribadi informan itu sendiri, karena hal itu akan menentukan keabsahan data. Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini:

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan.
- c. Merasakan pengalaman secara langsung di tempat penelitian.
- d. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.¹³

Penelitian ini melibatkan 3 informan dari BAZNAS Kabupaten Seluma, yaitu Ketua bagian pengelolaan, Waka I bagian pengumpulan, Waka II bagian Pendistribusian. Sedangkan Informan dari *mustahik* dalam penelitian ini ada 3 orang.

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 163.

¹³ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif, Ed. revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz media, 2015), h.165.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari subjek yang di teliti adalah pihak-pihak terkait dengan pengelolaan yaitu : Ketua bagian pengelolaan, Waka I bagian pengumpulan, Waka II bagian pendistribusian, Waka III bagian perencanaan keuangan dan pelaporan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Seluma.

2) Data Sekunder

Data skunder yaitu tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik berupa dokumen Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Seluma berupa brosur, buku dan laporan praktek kerja di lapangan.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Obervasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma.

2) Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa pengumuman, majalah, buletin, berita-berita di koran atau pemberitahuan lainnya yang berguna sebagai penggali informasi yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti.

B. Sistematika penulisan

Sistematika Pembahasan Suatu cara untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman dalam Proposal Jurnal ini maka akan di kelompokkan menjadi dua bab. Hubungan bab satu dengan bab lainnya saling terkait, dan merupakan suatu pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan umum dan gambaran tentang isi Jurnal. Dimana bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang nantinya akan dijadikan sebagai analisa dimana bab ini berisi penjabaran teori tentang Strategi Pengelolaan zakat.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Lokasi penelitian, yaitu gambaran umum tentang Baznas Kabupaten Seluma tentang Sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran dari penulis untuk penelitian berikutnya.

